

PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFANLOKAL BAGI GURU IPS MGMP KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh

Saliman, Sudrajat, Agustina Tri Wijayanti, Yumi Hartati,

Happri Novriza Setya Dhewantoro

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: salimanjaper@uny.ac.id

ABSTRAK

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan local menjadi salah satu terobosan. Oleh karena itu terobosan tersebut menggugah tim pengabdian UNY untuk dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan local. Media pembelajaran berbasis kearifan local yang selama ini menurut wawancara dengan ketua MGMP IPS terungkap bahwa belum dapat dimaksimalkan oleh sebagian besar guru mata pelajaran IPS. Sebagian besar guru juga kurang dalam menunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran juga kurang mengaplikasikan aspek-aspek nilai social serta media pembelajaran masih konvensional. Metode kegiatan yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan local bagi guru IPS MGMP Kabupaten Purbalingga yaitu: Ceramah dan tanya jawab, Demonstrasi, Pelatihan dan Tutorial, dan Praktek. Kegiatan praktek merupakan kegiatan menuangkan hasil tutorial dalam bentuk nyata, yaitu peserta dihadapkan pada praktek langsung. Berdasarkan hasil penilaian media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dibuat oleh semua peserta PPM maka hasilnya adalah 65% berkategori sangat baik dengan nilai di atas 81; 10 % berkategori baik dengan nilai antara 61 sampai 80, 15% berkategori cukup baik dengan nilai 41 sampai 60, sedangkan 10% berkategori kurang baik dengan nilai 21 sampai 40 dan 0% berkategori sangat kurang baik dengan nilai dibawah 20. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta PPM sudah memahami materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian. Berdasarkan hasil angket kepuasan peserta PPM yang dibagikan oleh Tim Pengabdian sebagai bentuk evaluasi kegiatan PPM maka diperoleh 85% berada pada kategori tinggi, 15% berada pada kategori cukup tinggi dan 0% berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta PPM memiliki kepuasan tinggi terhadap kegiatan pelatihan dari tim pengabdian dari Pendidikan IPS tahun 2022.

Kata kunci: pelatihan, media pembelajaran, kearifan lokal

A. Pengantar

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu untuk dapat menjadikan peserta didik sesuai dengan amanat UU tersebut maka perlu tindakan untuk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga akan tercipta inovasi dalam hal pendidikan khususnya dalam hal pembelajarannya.

Inovasi dalam pembelajaran diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga proses belajar peserta didik dapat dirancang secara maksimal. Inovasi dikembangkan dan dikelola secara kreatif sehingga dapat menerapkan berbagai langkah. Salah satu tujuan dari inovasi pembelajaran dengan cara menciptakan proses dan suasana pembelajaran yang kondusif terhadap peserta didik. Harapannya ketika adanya inovasi pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta memperbaiki pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman suku bangsa, ras, budaya, agama, etnis maupun bahasa daerah sehingga menjadikan negara multicultural terbesar di dunia. Menjadi menarik apabila kondisi tersebut yang didukung dengan letak geografis dan sosio kultural yang heterogen dan kompleks sehingga menjadi menarik dan penting untuk dapat mengaitkan budaya kearifan local dengan mata pelajaran IPS khususnya penggunaan media pembelajarannya.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan local menjadi salah satu terobosan. Oleh karena itu terobosan tersebut menggugah tim pengabdian UNY untuk dapat mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan local. Media pembelajaran berbasis kearifan local yang selama ini menurut wawancara dengan ketua MGMP IPS terungkap bahwa belum dapat dimaksimalkan oleh

sebagian besar guru mata pelajaran IPS. Sebagian besar guru juga kurang dalam menunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran juga kurang mengaplikasikan aspek-aspek nilai social serta media pembelajaran masih konvensional. Padahal kalau menjadi kesadaran bersama bahwa kearifan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang berupa nilai-nilai luhur dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS melalui pengembangan media. Di sisi lain bila guru mampu membangkitkan potensi lokal yang selama ini masih terdapat anggapan termaginalkan dari perhatian masyarakat akan menjadi baik untuk dunia pendidikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim maka menyimpulkan bahwa: 1) Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. 2) Peningkatan kualitas tersebut terlihat dari peningkatan motivasi, antusias, dan juga pemahaman peserta didik. 3) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai nilai KKM baik secara individual maupun klasikal. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan uraian permasalahan yang telah diungkapkan oleh mitra MGMP IPS Kabupaten Purbalingga maka akan dilaksanakan pemecahan masalah dengan dilaksanakan program PPM dengan judul “Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru IPS MGMP Kabupaten Purbalingga”. Kegiatan PPM ini juga mendukung IKU 3 (Indikator Kinerja Utama) yaitu dosen berkegiatan di luar kampus.

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sardiman, dkk., 2011: 6). Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Naz & Akbar, 2008). Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2005:3). Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar. Sudjana (2001: 1) mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya. Sedangkan Aqib (2010: 58) menuturkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman (2002: 12) media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Artinya, terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill. Kelima komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu pengiriman informasi berupa materi dari pengajar kepada pembelajar, agar materi tersebut mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa. Sadiman, dkk (2011: 17) menyatakan bahwa penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Karena variasi dan ketepatan penggunaannya, dapat meningkatkan gairah belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar mandiri, memungkinkan interaksi langsung peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Adapun kegunaan media pembelajaran menurut Rahadi (2003: 15) yaitu untuk menyeragamkan penyampaian materi; membuat proses pembelajaran lebih jelas dan menarik sehingga proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dalam waktu dan tenaga; dapat meningkatkan hasil belajar; memungkinkan proses belajar dilakukan dimana saja dan kapan saja; menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar; dan mampu merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat “local knowledge” atau kecerdasan setempat local genius Fajarini (2014:123). Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di Indonesia, kearifan lokal adalah filosofi dan pandangan hidup yang mewujud dalam berbagai bidang kehidupan (tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya (Romadi dan Kurniawan, 2017:84). Istiwati (2016:5) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya.

Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami sebagai

gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Juita & Ginting, 2018: 97 pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalan dan pemanfaatan potensi setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hal tersebut diperkuat oleh (Pingge, 2017:131) bahwa kearifan lokal mempunyai nilai pedagogis untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan bersama masyarakat, terutama dapat membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan spiritual didaerahnya agar dapat melestarikan dan mengembangkan keunggulan kearifan lokal didaerahnya. Di sekolah menengah pertama, pembelajaran IPS yang berorientasi kearifan lokal belum diterapkan secara optimal meskipun sudah diterapkannya pembelajaran tematik menggunakan media pembelajaran yang dalam pengajarannya harus memuat kearifan lokal khususnya di sekolah menengah pertama.

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Hal ini selaras dengan pendapat Suwito dalam Wagiran (2012) yang mengemukakan pilar pendidikan kearifan lokal meliputi 1) membangun manusia berpendidikan harus berdasarkan pada pengakuan eksistensi manusia sejak dalam kandungan; 2) pendidikan harus berbasis kebenaran dan keluhuran budi, menjauhkan dari cara berpikir tidak benar; 3) pendidikan harus mengembangkan ranah moral, spiritual (ranah efektif) bukan sekedar kognitif dan ranah psikomotorik; dan 4) sinergitas budaya, pendidikan dan pariwisata perlu dikembangkan secara sinergis dalam pendidikan yang berkarakter. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah (Wagiran, 2012:333- 334). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal menurut Zuhdan K. Prasetyo (2013:3) merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalan dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara.

Khalayak sasaran adalah guru-guru IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah Kabupaten Purbalingga, yang tergabung dalam MGMP IPS. Kegiatan ini masing-masing sekolah diharapkan mengirimkan satu orang wakilnya. Harapannya dengan mewakili sekolah, guru IPS yang terlibat dalam pelatihan ini dapat mempraktekan dan menyebarluaskan keterampilan yang mereka dapatkan kepada sesama guru IPS, guru bidang studi lain dan kepada peserta didiknya.

B. Metode Kegiatan

1. Ceramah dan tanya jawab

Ceramah dilakukan sebagai salah satu bentuk pengenalan tentang kegiatan yang

- akan dilakukan pada umumnya, bagaimana kegiatan ini nanti berjalan, dan hal apa yang bisa peserta dapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan dilakukan dipadu dengan tanya jawab sebagai salah satu alternatif mendekatkan diri antara pengabdian dengan peserta, sekaligus agar peserta semakin paham tentang apa yang nantinya akan diajarkan.
2. **Demonstrasi**
Kegiatan demonstrasi bertujuan untuk memperlihatkan dan memperkenalkan kepenulisan artikel ilmiah sehingga bagaimana membuatnya yang nantinya juga akan dipraktikkan dan merupakan inti dari kegiatan ini.
 3. **Pelatihan dan Tutorial**
Kegiatan ini lebih pada bagaimana macam, jenis dan bentuk media pembelajaran cara pengaplikasiannya dan cara membuatnya.
 4. **Praktek**
Kegiatan praktek merupakan kegiatan menuangkan hasil tutorial dalam bentuk nyata, yaitu peserta dihadapkan pada praktek langsung.

C. Evaluasi Kegiatan

evaluasi kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

a. Pre Test

Pre Test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengenalan peserta terhadap artikel ilmiah. Dilakukan pada permulaan pelatihan dengan menggunakan metode tanya jawab.

b. Evaluasi tengah kegiatan

Evaluasi tengah kegiatan dilakukan untuk mengetahui *progress* peserta dan jalannya pelatihan ini. Dalam evaluasi ini juga diharapkan peran tim monitoring dalam memantau jalannya kegiatan dan memberi masukan demi suksesnya kegiatan ini.

c. Post test

Post test dilakukan sebagai evaluasi akhir peserta, dalam post test diharapkan masing-masing peserta menghasilkan artikel ilmiah.

D. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan PPM dengan judul “Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru IPS MGMP Kabupaten Purbalingga” dipersiapkan cukup matang dengan disiapkan oleh 3 Dosen Pendidikan IPS dan 4 mahasiswa. Persiapan yang kami lakukan adalah melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) mempersiapkan materi tentang: Pemberian materi berupa teori dan konsep dilanjutkan dengan workshop dan keaktifan kelompok. Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak maka pelatihan diisi dengan Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal bagi guru IPS MGMP di Purbalingga dengan 2 sub tema

yaitu memahami media pembelajaran berbasis kearifan local dan merancang media pembelajaran berbasis kearifan local.

Guru-guru membutuhkan materi tentang media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk dapat diterapkan di dalam karir sebagai seorang guru. Untuk materi media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas profesionalitas seorang guru. Selain dipersiapkan materi dalam bentuk PPT, materi juga dipersiapkan oleh tim Pengabdian dalam bentuk Lembar Kerja. Lembar kerja tersebut dibagikan oleh peserta dan dikerjakan secara berkelompok dengan cara dibuat group wa. Tim Pengabdian juga menggunakan group wa untuk dapat berkomunikasi dalam hal pengerjaan tugas dan pemberian sertifikat. Perlengkapan tersebut dipersiapkan untuk demi kelancaran kegiatan pelatihan.

Setelah melaksanakan FGD untuk mempersiapkan materi, tim Pengabdian menghubungi ketua MGMP IPS Kabupaten Purbalingga untuk mempersiapkan peserta dan mengundang anggota MGMP IPS melalui brosur dan bergabung melalui group wa langsung merespon hasil koordinasi dari tim PPM.

a. Pelaksanaan kegiatan PPM untuk Guru-Guru IPS di Provinsi DIY

Kegiatan PPM berjalan lancar dimulai pada hari Selasa, 23 Juni 2022 pukul 08.00 - 15.30 WIB di SMP 2 Purbalingga. Persiapan yang dilakukan sudah cukup matang karena peserta tidak hanya diberi materi dengan ceramah akan tetapi akan langsung diajak untuk mengerjakan “sesuatu” agar tujuan dari kegiatan PPM ini dapat langsung dirasakan oleh peserta. Tepat pukul 08.00 WIB pada hari pertama, peserta berkumpul di SMP 2 Purbalingga. Sebelum acara dimulai, peserta diwajibkan untuk presensi sebagai bukti kehadiran. Daftar presensi dibutuhkan oleh tim pengabdian sebagai bukti kegiatan PPM, akan tetapi pengurus MGMP juga membutuhkan untuk bukti kegiatan MGMP untuk peningkatan profesionalisme guru IPS.

Jumlah peserta kegiatan PPM ini melebihi target sebanyak 30 peserta hadir. Kegiatan PPM diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian sambutan yang diisi oleh Ketua Jurusan Bapak Dr. Sudrajat, M.Pd. Ketua Tim Pengabdian dari Jurusan Pendidikan IPS UNY. Peserta memperhatikan sambutan demi sambutan yang harapannya peserta akan mengikuti kegiatan PPM dengan serius dan memperoleh ilmu dan wawasan yang bermanfaat dari penerbit untuk kepentingan profesionalisme guru. Secara garis besar sambutan yang diberikan berkaitan dengan tujuan dan manfaat dari kegiatan PPM.

Kegiatan PPM kerjasama Jurusan Pendidikan IPS dengan MGMP di Kabupaten Purbalingga memberikan peluang dan kesempatan besar untuk dapat menjalin kerjasama- kerjasama berikutnya yang memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak. Pada kesempatan memberikan sambutan, Bapak Ketua Jurusan memberikan motivasi bahwa menjadi guru bukan saja mendidik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas namun juga harus meningkatkan profesionalitasnya dengan memiliki karya yang dapat digunakan sebagaimana mestinya sehingga kesejahteraan seorang guru dapat meningkat dengan meningkatkan profesionalitas.

Sambutan yang diberikan oleh ketua tim Pengabdian dari Jurusan Pendidikan IPS UNY yaitu Bapak Dr. Saliman, M.Pd menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh dosen-dosen di UNY karena merupakan salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Jika dosen-dosen tidak melaksanakan program pengabdian itu juga akan mempengaruhi kinerja dari dosen itu sendiri, sehingga ini dapat dikatakan sebagai kegiatan wajib. Bagi Jurusan Pendidikan IPS, kegiatan PPM rutin dilaksanakan dengan bekerjasama dengan guru-guru di beberapa daerah.

Kegiatan pelatihan dapat dijadikan sarana untuk sharing pengalaman mengajar tiap guru di sekolah masing-masing, menyampaikan problem-problem yang ditemui di kelas, dan menyampaikan respon peserta didik akan tiap materi yang diberikan. Selain itu, pada sambutan juga disampaikan bahwa jika guru akan meningkat profesionalisme dan berkesempatan naik pangkat maka perlu menambah kegiatan pelatihan terutama yang berbasis workshop supaya ilmu yang diperoleh dapat langsung diterapkan tidak bersifat mentah dan abstrak. Setelah sambutan selesai, materi langsung dimulai dengan materi memahami penelitian tindakan kelas dan best practice. Materi disampaikan oleh Bapak Dr. Saliman, M.Pd khususnya tentang best practice membuat media ajar berbasis kearifan lokal. Tujuan dari disampaikan materi ini adalah agar peserta mampu mempersiapkan diri untuk dapat menerapkan pembelajarannya dengan sebaik baiknya sehingga memiliki pengalaman belajar baik sehingga dapat menyusun media ajar berbasis kearifan lokal.

Peserta PPM sangat antusias mendengarkan materi dari pembicara dengan indicator peserta pelatihan langsung mengajukan beberapa pertanyaan. Dalam sesi pertanyaan muncul 4 sampai 5 penanya. Hampir semua peserta bersemangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa peserta PPM guru IPS memiliki jiwa-jiwa semangat yang cukup tinggi. Setelah pemateri memberikan penjelasan mengenai media ajar berbasis kearifan lokal maka dilanjutkan dengan penutup. Setelah kegiatan tersebut berakhir maka peserta dibuatkan grup wa untuk dapat memantau tugas yang diberikan oleh Tim Pengabdian. Setelah selesai, semua pekerjaan dikumpulkan oleh Tim Pengabdian dan akan dilakukan review dan penilaian sebagai salah satu persyaratan mendapatkan sertifikat.

b. Monitoring dan Evaluasi kegiatan PPM untuk Guru-Guru IPS

Tim Pengabdian setelah memberikan tugas sebagai tindak lanjut setelah pemberian materi bagi peserta PPM sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikat. Tim pengabdian memerlukan penilaian sebagai tolok ukur sejauh mana keberhasilan dalam pemberian materi mengenai tugas yang dibuat oleh guru. Maka dari itu, monitoring dan evaluasi diperlukan untuk melihat keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan. Kegiatan monitoring dilaksanakan setelah pemateri memberikan materi melalui tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri dengan peserta PPM. Kegiatan evaluasi dilakukan pasca kegiatan PPM yaitu dengan menilai tugas

yang dikerjakan oleh peserta PPM.

Berdasarkan hasil penilaian naskah tugas-tugas yang dibuat oleh semua peserta PPM maka hasilnya adalah 65% berkategori sangat baik dengan nilai di atas 81; 10 % berkategori baik dengan nilai antara 61 sampai 80, 15% berkatagori cukup baik dengan nilai 41 sampai 60, sedangkan 10% berkategori kurang baik dengan nilai 21 sampai 40 dan 0% berkatagori sangat kurang baik dengan nilai dibawah 20. Peserta sudah dapat dikatakan memahami hakekat pembuatan media ajar berbasis kearifan lokal dengan baik sehingga harapannya guru dapat mengembangkan menjadi media ajar berbasis kearifan lokal yang mampu menjadi angka kredit untuk kenaikan pangkat guru dan menjadi guru yang lebih produktif sehingga sekolah menjadi unggul dengan memiliki sumber daya pendidik yang berprestasi. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta PPM sudah memahami materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian.

Selain tim pengabdian melakukan penilaian terhadap naskah media ajar berbasis kearifan lokal, kami juga menyebarkan angket kepuasan pelanggan dari LPPM UNY sebagai bentuk evaluasi apakah tim pengabdian sudah melaksanakan kegiatan program pengabdian dengan baik. Berdasarkan hasil angket kepuasan peserta PPM yang dibagikan oleh Tim Pengabdian sebagai bentuk evaluasi kegiatan PPM maka diperoleh 85% berada pada katategori tinggi, 15% berada pada kategori cukup tinggi dan 0% berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta PPM memiliki kepuasan tinggi terhadap kegiatan pelatihan dari tim pengabdian dari Pendidikan IPS tahun 2022.

Kesimpulan

- 1) Kegiatan ini dapat dikategorikan baik dengan materi “pelatihan media ajar berbasis kearifan lokal” karena dengan mengikuti pelatihan, guru dapat menyusun draft media ajar berbasis kearifan lokal ilmiah sebagai usaha pengembangan profesi dan dapat membuat media ajar berbasis kearifan local untuk draft HKI.
- 2) Peserta pelatihan mengikuti dengan seksama dan antusias dibuktikan dengan aktif mendengar pemateri dan bertanya ketika kegiatan praktik berlangsung.
- 3) Berdasarkan hasil penilaian media ajar berbasis kearifan lokal 65% berkategori sangat baik dengan nilai di atas 81; 10 % berkategori baik dengan nilai antara 61 sampai 80, 15% berkatagori cukup baik dengan nilai 41 sampai 60, sedangkan 10% berkategori kurang baik dengan nilai 21 sampai 40 dan 0% berkatagori sangat kurang baik dengan nilai dibawah 20. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta PPM sudah memahami materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian.
- 4) Berdasarkan hasil angket kepuasan peserta PPM yang dibagikan oleh Tim Pengabdian sebagai bentuk evaluasi kegiatan PPM maka diperoleh 85% berada pada katategori tinggi, 15% berada pada kategori cukup tinggi dan 0% berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta PPM memiliki kepuasan tinggi terhadap kegiatan workshop dari tim pengabdian dari Pendidikan IPS tahun 2022.

a. Saran

1) Bagi Mitra

Sebaiknya MGMP secara periode terdapat program lomba terkait dengan media ajar berbasis kearifan lokal sehingga dapat menjadi motivasi para guru untuk membuat media.

2) Bagi Pengabdian Lain

Sebaiknya pelatihan dengan materi yang sama atau dapat ditambahkan dengan Modul dan Lembar kerja yang sistematis MGMP IPS Kabupaten lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. (2010). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Yrama Widya.

Aristo, Rahadi. (2003), Media pembelajaran. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Arsyad, Azhar. (2005). Media pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). Media pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.

Fajarini, U. 2014. Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Universitas Islam Negeri (UIN). Jakarta. Diakses pada tanggal 10 Maret 2022. hal: 123-125

Istiawati, F. N. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. Cendekia, 10(1), 1-18.

M., Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Naz, A. A & R. A. Akbar. 2008. Use of Media for Effective Instruction its Importance: Some Consideration. Journal of Elementary Education. 18(1- 2):35-40

Romadi, & Kurniawan. 2017. Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal. Jurnal Sejarah dan Budaya Tahun Kesebelas No. I, hal 79-94.

Sudjana. 2001. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung : Falah

Wagiran. (2012). Pengembangan karakter berbasis kearifan lokal hamemayu hayuning buwana (identifikasi nilai-nilai karakter berbasis budaya. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun II No. III, hal 329-339

Zuhdan K. Prasetyo. (2013). Pembelajaran sains berbasis kearifan lokal. Prosiding, Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika. Surakarta. FKIP UNS.

Lampiran Foto Kegiatan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS
KABUPATEN PURBALINGGA
Alamat: Jalan 2 Februari, 1. Muliawati, Kabupaten PurBALINGGA
Telp/Fax: 0822-82248 & 0822-82247

DAFTAR HADIR PEMERINTA PELATIHAN BAHAN AJAR IPS KURikulum NE TERASA PAJAD 2023 (100% BERKUALITAS DAN BERKEMAMUHAN)
SAMA DAN BERSAMA SAMA MELAKUKAN KEGIATAN PENDIDIKAN

NO	NAMA	UNIT KERJA	TANDA TANGAN
1	PRABECANI, S.Pd	SMN 1 BAMBANGKUN	
2	RUPUNG KAWALIT, S.Pd, M.Pd	SMN 2 BAMBANGKUN	
3	MULIARI, S.Pd, M.Pd	SMN 3 BAMBANGKUN	
4	MURDANI CAHYANINGSIH, S.Pd	SMN 1 KALIDJATI	
5	SURO, S.Pd	SMN 1 SUGONGKUN	
6	FATMAHURI UTAMI, SE	SMN 3 SUGONGKUN	
7	BAMBANG TEKUNINGSIH, S.Pd, M.Pd	SMN 4 KOTABANGS	
8	HARI UTAMI, S.Pd	SMN 1 KALIKUNDA	
9	IRIP CAHYANINGSIH, S.Pd	SMN 1 KULANGKAR	
10	TEGUL DAMANTORO, S.Pd	SMN 1 KRITIAS LARA	
11	RACHMAN SOE HOSILANTI, S.Pd	SMN 1 STAMBOGON	
12	HUSMAN SURPRIYANTO, S.Pd	SMN 1 PURBALINGGA	
13	ICI DAMANTI, S.Pd	SMN 4 PURBALINGGA	
14	ORANGKANTI PALLUTAMI, SE	SMN 4 KULIKUNDA	
15	ARMAN ADI NUGROHO, S.Pd	SMN 1 WESICUNDA	
16	WYHYU SETIYANINGSIH, SE	SMN 2 KARANGKUN	
17	DEKA DEWIYANTI, SE	SMN 3 KARANGKUN	
18	JULIANI PRANAWATI, S.Pd	SMN 1 PURBALINGGA	
19	JUSWANTO, S.Pd	SMN 1 KALIKUNDA	
20	PERGANA CHAMA SAPUTRA, S.Pd	SMN 3 KUTASARI	
21	ARI GABRIEL WINDIYATI, SE	SMN 1 KEMENAN	
22	HADIMAH, S.Pd	SMN 2 KALIMARAH	
23	SUCI PURWATI	SMN 4 SATAP KAWANGKUNDA	
24	ERI KURNIAWATI, S.Pd	SMN 5 SATAP KEMBARANG	
25	DIYAH UTAMI, S.Pd	SMN 6 BANGSET	
26	TUTI LITAM, S.Pd	SMN 3 BANGSET	
27	TRIANA NURHAYATI, S.Pd	SMN 2 GONGKUNDA	
28	NIKI SURUTYANI	SMN 10202020-SAMBAS	
29	ASRI SUGISANTI, S.Pd	SMN 1 PADUMARA	
30	HANUWATI, S.Pd	SMN 1 KERTAMEGANA	

Purbalingga, 20 Juni 2023
Ketua MGMP IPS SMP

Nur Saif Marhaeb, S.Pd, M.Pd

